

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan menggunakan metode kuantitatif telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, teukur, rasional serta sistematis. Menurut Azwar (2019) penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan data-data berupa angka (kuantitatif) untuk analisisnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif (kausal) dimana penelitian ini diperuntuhkan penarikan kesimpulan tentang ada atau tidaknya pengaruh antara dua variable (Azwar, 2019).

Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Terikat Y (*dependent variable*), variabel ini tidak berdiri sendiri, merupakan variable yang selalu melibatkan adanya keterikatan dari variable lainnya dalam pengaruh atau hubungan (Azwar, 2019). Variabel terikat dalam penelitian ini ialah adiksi internet.
2. Variabel Bebas X (*independent variable*) merupakan salah satu variabel yang diperhatikan karena dianggap mamiliki pengaruh pada variable terikat (Azwar, 2019). Variable bebas dalam penelitian ini adalah harga diri.

B. Definisi Operasional Penelitian

Definisi operasional merupakan suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati (Azwar, 2019). Adapun definisi adiksi internet dan harga diri yang dioperasionalkan sebagai berikut:

1. Kecenderungan Adiksi Internet

Kecenderungan adiksi internet adalah suatu perilaku siswa yang memiliki kecenderungan ketergantungan terhadap jenis-jenis kegiatan yang menggunakan internet. Kecenderungan adiksi internet diukur menggunakan *Internet Addiction Test (IAT)* dari Young (dalam Prasajo & Hasanudin, 2018) yang meliputi *salience, excessive use, neglect to work, anticipation, lack of control, dan neglect social life*.

2. Harga Diri

Harga diri adalah sikap positif atau negatif seseorang akan dirinya secara keseluruhan. Harga diri dalam penelitian ini diukur menggunakan skala adopsi dari skala *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* yang dikembangkan Rosenberg (1965) yang bersifat unidimensional.

C. Populasi dan Teknik Sampel

1. Populasi

Populasi penelitian didefinisikan sebagai sekelompok subjek yang ingin dijadikan subjek generalisasi hasil penelitian (Azwar, 2017). Sebagai suatu populasi, kelompok sasaran perlu memiliki beberapa karakteristik umum untuk membedakannya dari kelompok sasaran lainnya. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi SMK Negeri 1 Karawang yang berjumlah 1700.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari subjek populasi atau bagian dari populasi (Azwar 2022). Teknik pengambilan sampel ditentukan dari jumlah populasi penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan *convenience sampling technique*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kemudahan dan kesediaan untuk merespon menjadi sampel.

Selanjutnya sudah ditentukan bahwa responden ialah sampel siswa/siswi yang bersekolah di SMK Negeri 1 Karawang. Metode elisitasi yang digunakan pada penelitian ini ialah *closed-ended dichotomus choice* yaitu dengan metode dengan pengumpulan data melalui kuesioner *g-form* ke sampel siswa. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan rumus *Isaac & Michael* (Sugiyono, 2013).

Pada penelitian ini sebanyak 1700 populasi sampel untuk penelitian ini menggunakan *Isaac & Michael*. Sampel menggunakan taraf kesalahan 5% dan didapatkan hasil berjumlah 292 orang siswa dan siswi. Pada perhitungan diatas, maka ditentukan jumlah sampel dalam pengumpulan data premier yaitu dilakukan terhadap 292 sampel pada siswa di SMK Negeri 1 Karawang.

D. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya menentukan hasil penelitian, maka peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu. Adapun data yang dimaksudkan diperoleh dari skala adiksi internet dan skala harga diri, adapun skala likert dari adiksi internet yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Selanjutnya ada empat alternatif skala likert dari skala harga diri yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Pernyataan yang disusun berdasarkan aitem *favorable* dan *unfavorable*.

1. Skala Adiksi Internet

Adiksi internet adalah suatu perilaku seseorang yang memiliki ketergantungan terhadap jenis-jenis kegiatan yang menggunakan internet. Adiksi internet diukur menggunakan skala adopsi dari *Internet Addiction Scale* (IAT) yang dikembangkan oleh Young (dalam Prasojo & Hasanudin, 2018) meliputi aspek-aspek *salience*, *excessive use*, *anticipation*, *neglect work*, *neglect social life*, dan *lack of control*.

Tabel 2.1 Skala Likert Adiksi Internet

No	Respon	Pemberian Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Jarang	2
4	Tidak Pernah	1

Adapun *blueprint* skala adiksi internet yang terdiri dari 20 aitem konstruksi dari aspek penyesuaian dari aspek diatas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 *Blue print* Adiksi Internet (IAT)

Aspek	Aitem	Jumlah
<i>Salience</i>	1,2,3,4,5	5
<i>Anticipation</i>	6,7	2
<i>Excessive Use</i>	8,9,10,11,12	5
<i>Neglect Work</i>	13,14,15	3
<i>Neglect Social Life</i>	16,17	2
<i>Lack of Control</i>	18,19,20	3
Jumlah Aitem		20

2. Skala Harga Diri

Harga-diri merupakan suatu evaluasi positif ataupun negatif terhadap diri sendiri. Harga diri adiksi diukur menggunakan skala adopsi dari *Rosenberg Self Esteem Scale (RSES)* yang dikembangkan oleh Rosenberg (1965), terdiri dari 10 aitem yang terdiri dari 5 aitem *favorable* dan 5 aitem *unfavorable*. Adapun tabel skala harga diri adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Skala Likert Harga Diri

No	Respon	Pembagian Skor	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Sesuai (SS)	4	1
2	Sesuai (S)	3	2
3	Tidak Sesuai (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Sesuai (STS)	1	4

Tabel 3.4 Blue print Harga Diri (RSES)

Aspek	Pernyataan	No Aitem	
		F	UF
HARGA DIRI	Secara keseluruhan, saya puas dengan diri saya	1	
	Saya merasa saya memiliki beberapa kualitas diri yang baik	3	
	Saya merasa tidak banyak yang saya banggakan dalam diri saya		5
	Saya bersikap positif terhadap diri saya	10	
	Kadang-kadang saya berpikir saya merupakan orang yang tidak baik sama sekali		2
	Saya berharap saya dapat lebih menghargai diri saya		8
	Saya mampu melakukan sesuatu sebaik kebanyakan orang	4	
	Terkadang saya merasa tidak berguna		6
	Saya merasa bahwa saya adalah orang yang berharga	7	
	Secara keseluruhan, saya cenderung berpikir bahwa saya gagal		9
Jumlah Aitem		10	

E. Metode Analisis Instrumen

1. Uji Validitas

Menurut Azwar (2022) pengukuran dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila menghasilkan data-data secara akurat dan dapat memberikan

gambaran mengenai variabel yang diukur. Menurut Ibnu Hadjar (dalam Sujarweni, 2020) menyatakan bahwa kualitas instrumen penelitian ditentukan oleh dua kriteria utama yaitu validitas dan reliabilitas, menurutnya validitas merupakan suatu instrumen untuk menunjukkan seberapa jauh dapat mengukur yang dikehendaki. Validitas digunakan untuk menunjukkan ketepatan antara data yang sesungguhnya terhadap responden dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti itu sendiri. Valid artinya berlaku, dan instrumen yang dikatakan valid dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur khususnya variabel yang akan diteliti. Validitas merupakan keterandalan sejauh mana suatu alat ukur dapat memberikan hasil ukur sesuai dengan maksud dan tujuan pengukuran.

Adapun uji validitas dalam pengukuran ini diantaranya melakukan *expert judgement* dan uji keterbacaan. Hal ini didukung oleh pendapat Straub (dalam Azwar, 2022) bahwa keputusan akal sehat mengenai keselarasan atau relevansi aitem dengan tujuan ukur skala tidak dapat didasarkan pada penilaian penulis soal sendiri, tapi juga memerlukan kesepakatan penilaian dari beberapa penilai yang kompeten (*expert judgement*). Secara teknis, pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen yang terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolok ukur, dan nomor butir aitem pertanyaan atau pernyataan yang dijabarkan dari indikator (Sujarweni,

2020). Menurut Azwar (2017) hasil pengukuran yang valid adalah data kuantitatif yang benar-benar mewakili gambaran yang benar dari variabel yang diukur. Validitas skala penelitian diuji menggunakan aiken's v. data yang digunakan untuk menghitung aiken's v didapat dari hasil penilaian ahli yang kompeten (*expert judgement*). Adapun rumus aikens'v sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Gambar 3.1 Rumus Aiken's V

Keterangan:

lo : Angka penilaian validitas terendah (dalam hal ini = 1)

c : Angka penilaian validitas tertinggi (dalam hal ini = 4)

r : Angka yang diberikan oleh seorang penilai

s : r-lo

Setelah dilakukan oleh ahli (*expert judgement*) maka tahapan berikutnya adalah uji coba aitem (*try out*).

2. Analisis Instrumen

Dalam pengembangan tes sebagai instrumen pengukuran untuk riset psikologi dan pendidikan, seleksi aitem berdasarkan statistik daya diskriminasi aitem merupakan salah-satu teknik guna meningkatkan reliabilitas skor tes (Azwar, 2009). Metode perhitungan analisis aitem yang digunakan untuk mengukur skala harga diri ini yaitu menggunakan *software SPSS versi 26.0 for windows*, salah satu hal pokok yang perlu mendapat

perhatian dalam penyusunan aitem dan perkembangan skala adalah prosedur analisis dan seleksi aitem, dalam uji analisis aitem ini metode yang dilakukan dalam perhitungan dan pengujian yaitu berupa daya diskriminasi aitem yaitu daya beda aitem. Daya diskriminasi aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki dan yang tidak memiliki atribut yang diukur (Azwar, 2015).

Pengujian daya diskriminasi aitem dilakukan dengan cara menghitung koefisien korelasi antara distribusi skor aitem dengan distribusi skor skala itu sendiri. Dalam ini menghasilkan koefisien korelasi aitem-total rix, kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem-total dengan batas rix $\geq 0,30$. Sehingga aitem yang mencapai koefisien korelasi minimal 0,30 dianggap memiliki daya beda yang memuaskan, sedangkan jika tidak mencapai nilai minimal 0,30 maka dapat diinterpretasikan sebagai aitem yang memiliki daya beda rendah (Azwar, 2022).

3. Uji Reliabilitas

Salah satu ciri instrumen ukur yang berkualitas baik adalah reliabel (*reliable*), yaitu mampu menghasilkan skor yang cermat dengan eror pengukuran kecil. Pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Pengukuran dikatakan tidak cermat bila eror pengukurannya terjadi secara random (Azwar, 2015). Uji Reliabilitas

adalah pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda, Yanuar, & Devianto, 2019).

Uji reliabilitas penelitian ini menggunakan Alpha Cronbach's yang diolah secara statistik menggunakan JASP. Koefisien korelasi (r) yang dihasilkan dapat diinterpretasikan dengan menggunakan tabel berikut (Arikunto, 2019). Berikut ini adalah tabel *Guilford* yang dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan untuk menentukan realibilitas skala dalam penelitian (Arikunto, 2013).

Tabel 3.5 Tabel Reliabilitas *Guilford*

Nilai r	Klasifikasi
0,81 – 1	Sangat Tinggi
0,61 – 0,80	Tinggi
0,41 – 0,60	Cukup
0,21 – 0,40	Rendah
0, – 0,20	Sangat Rendah

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji asumsi atau normalitas digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran skor variabel. Uji normalitas sebaran data menggunakan Teknik *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan *software SPSS versi*

26.0 for windows. Adapun menurut Arikunto (dalam Karina & Herdiyanto, 2019) data penelitian dikatakan normal apabila memiliki nilai $p > 0,05$. Signifikansi data dikatakan berdistribusi normal apabila menunjukkan Sig. $> 0,05$ (Sunjoyo, 2013).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat apakah antara variabel terikat dengan variabel bebas membentuk garis yang linear atau tidak (Sugiyono, 2012). Peneliti menggunakan uji linear *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *software SPSS versi 26.0 for windows*. Hasil uji linieritas dilihat dari nilai *linearity sig. (p)* dengan ketentuan bila $p < 0,05$ artinya membentuk hubungan linier antara kedua variabel (Gani & Aamalia, 2015).

3. Uji Hipotesis (Regresi Sederhana)

Dalam penelitian ini uji hipotesis digunakan dengan tujuan untuk menentukan apakah hipotesis awal konsisten dengan hasil penelitian. Pada penelitian ini, uji hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana. Untuk menguji apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen, sehingga perlu dilakukan pengujian uji parsial (uji-t). Uji koefisien regresi parsial dilakukan dengan membandingkan hasil perhitungan t yang signifikan secara statistic dengan taraf α (0,1) menggunakan metode determinasi:

- a) Jika t statistik signifikan $> 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya tidak terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada pengaruh variabel X terhadap variabel Y .
- b) Jika t statistik signifikan $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat peran/pengaruh yang signifikan pada pengaruh variabel X terhadap variabel Y .

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan *software SPSS versi 26.0 for windows*. Sebagai metode analisis penelitian ini, peneliti menggunakan metode regresi linier sederhana. Analisis regresi linier sederhana bertujuan mengukur pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) (Sugiyono, 2018). Jika signifikansi hasil kurang dari 0,1 ($p < 0,1$), maka variabel bebas berperan dalam variabel terikat.

Rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Gambar 3.1 Rumus Regresi Sederhana

Keterangan:

Y = Variabel Dependen (variabel terikat)

X = Variabel Independen (variabel bebas)

a = Konstanta (nilai dari Y apabila $X = 0$)

b = Koefisien regresi (pengaruh positif/negatif)

G. Uji Analisis Tambahan

1. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi (R^2) Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa baik suatu model dapat menjelaskan variasi variabel terikat (Gozali dalam Putro & Kamal, 2013).

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Gambar 3.2 Rumus Koefisien Determinasi

Keterangan:

KD: koefisien determinasi

r : koefisien korelasi

2. Uji Kategorisasi

Menurut Azwar (dalam Carlos, Sutanto dan Soebijono, 2013) kategorisasi adalah suatu cara untuk menempatkan individu kedalam kelompok terpisah dalam jenjang tertentu contohnya tinggi, sedang, dan rendah.

Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Gambar 3.3 Rumus Uji Kategorisasi

Keterangan:

R = Range

Min = Minimum

Max = Maximum

M = Mean

SD = Std. deviation